

Analisis Spasial Dan Non Spasial Terhadap Minat Siswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Di Kota Metro Tahun 2023

Araneta Aqzela^{1*}, Citra Dewi², Rahma Anisa³, Romi Fadly⁴

^{1,2,3,4}Universitas Lampung; Jl. Prof. Dr. Soemantri Bojonegoro No. 1 Bandar Lampung,

Telp. (0724) 7049/Fax. (0721) 701609

Jurusan Teknik Geodesi dan Geomatika FT – UNILA

[*Email korespondensi: araneta.sella@email.com](mailto:Email korespondensi: araneta.sella@email.com)

(Diterima 22 Februari 2025, Disetujui 13 Desember 2025)

Abstrak

Kota Metro memiliki visi dan misi yaitu menjadikan Kota Metro sebagai kota pendidikan, tetapi berdasarkan data BPS pada tahun 2021 diketahui indikator APS, APK, dan APM Kota Metro untuk jenjang perguruan tinggi memiliki nilai yang rendah yaitu 29,57%, 31,95% dan 27,21%. Rendahnya nilai APS, APK, dan APM dipengaruhi oleh banyak variabel baik variabel spasial dan non spasial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelas kesesuaian perguruan tinggi dengan menganalisis hubungan antara variabel spasial dan non spasial terhadap minat siswa dalam memilih perguruan tinggi di Kota Metro. Data yang digunakan 10 perguruan tinggi dengan data variabel spasial seperti aksesibilitas, jangkauan fasilitas kantor pemertintah, jangkauan fasilitas terminal, jangkauan fasilitas bisnis, jangkauan fasilitas kesehatan. Sedangkan variabel non spasial menggunakan fasilitas, daya minat, dan akreditas perguruan tinggi, dalam mengetahui kesesuaian kelas menggunakan metode buffer dan skoring. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan variabel spasial dan non spasial terhadap minat siswa dalam memilih perguruan tinggi menggunakan metode regresi dengan melihat nilai korelasi.

Hasil penelitian perguruan tinggi di Kota Metro menunjukkan bahwa kelas kesesuaian berdasarkan variabel spasial sebesar 10% sangat tinggi, 50% sedang, dan 40% sangat rendah. Kemudian untuk non spasial terdapat 40% dinyatakan sangat tinggi, 20% sedang, dan 40% sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel non spasial lebih berpengaruh dibandingkan dengan variabel spasial dengan nilai hubungan sebesar 0,46. Variabel non spasial memiliki korelasi hubungan yang cukup signifikan, sedangkan variabel spasial tidak cukup signifikan dalam mempengaruhi minat siswa dalam memilih perguruan tinggi di Kota Metro.

Kata kunci: variabel spasial, variabel non spasial, perguruan tinggi, kesesuaian

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk meningkatkan hasil lulusan yang memiliki kompetensi unggul dan berdaya dalam dunia pekerjaan. Hal tersebut mengindikasikan persaingan yang semakin ketat untuk berperan dan bersaing dalam kondisi yang semakin maju dan bebas. Pendidikan menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan

kemampuan melalui pengajaran yang diberikan. Kemudian, diperlukan sarana pendidikan yang pada hakikatnya berfungsi sebagai alat perlengkapan untuk menunjang proses pendidikan dalam membangun dunia pendidikan (Djuraini dkk., 2023). Selain itu, membangun sarana pendidikan menjadi salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia. Bukan hanya itu, sarana pendidikan juga menjadi bagian dari penunjang proses pembelajaran.

Sehingga, kualitas perguruan atau lembaga perguruan tinggi memerlukan pemenuhan sarana pendidikan dengan pengolahan yang memadai (Rahman dkk., 2022). Perencanaan tata ruang wilayah merupakan pemanfaatan ruang wilayah atau perencanaan wilayah (*land use planning*) yang didalamnya terdapat kesatuan geografis dengan unsur terkait batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif. Perencanaan wilayah yang baik dibutuhkan konsep perencanaan tata ruang wilayah. Konsep atau rencana tersebut diwujudkan dalam bentuk RTRW atau lebih dikenal sebagai rencana tata ruang wilayah. Komponen terpenting pada suatu RTRW salah satunya adalah lokasi. Fungsi utama sebuah lokasi adalah sebagai instrumen pengendalian pembangunan dan sebagai panduan teknis pengembangan serta pemanfaatan lahan. Salah satu lokasi yang ada dalam sebuah RTRW adalah lokasi pendidikan (Nasriaty N, 2016).

Kota Metro merupakan kota yang berada di Provinsi Lampung yang berada pada ketinggian 50 – 55 meter diatas permukaan laut, dibagian utara dibatasi oleh kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur, bagian selatan dibatasi Kabupaten Lampung Timur, bagian barat dibatasi Kabupaten Lampung Tengah, timur dibatasi Kabupaten Lampung timur. Wilayah Kota Metro memiliki luas wilayah 73,16 km² dan memiliki 22 kecamatan, dengan populasi penduduk 169.781 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 2.320 jiwa/km² (Metro, 2020), dan jumlah total 85.308 penduduk laki – laki dan 84.474 penduduk Perempuan. Kota Metro memiliki visi dan misi dalam dunia Pendidikan, salah satu visi dan misinya yaitu menjadikan Kota Metro sebagai kota pendidikan. Kemudian, untuk mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan peningkatan mutu dan kualitas perguruan

tinggi atau pendidikan lanjutan di Kota Metro.

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Kota Metro dapat dilihat berdasarkan laju pertumbuhan penduduk yang bertambah setiap tahunnya yang mengakibatkan perlunya pemerataan pendidikan. Dalam melakukan pemerataan dapat dilihat berdasarkan minat atau partisipasi pendidikan dengan beberapa indikator diantaranya Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Berdasarkan pada data BPS pada tahun 2021 diketahui indikator APS, APK dan APM di Kota Metro yang tertinggi di jenjang Sekolah Dasar (SD), secara berturut-turut hasil tertinggi APS, APK, dan APM sebesar 99,34%, 99,15% dan 101,69%. Sedangkan, untuk hasil terendah berturut – turut pada jenjang perguruan tinggi yaitu 29,57%, 31,95% dan 27,21%. Hal ini menunjukkan bahwa minat untuk bersekolah dibangku sekolah dasar lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Kemudian diketahui minat siswa untuk melanjutkan sekolah kenjenjang perguruan tinggi masih tergolong rendah.

Rendahnya minat suatu perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa variabel spasial dan non spasial (Oktaviani, 2018). Variabel spasial yang mempengaruhi salah satunya yaitu lokasi perguruan tinggi yang mencakup aksesibilitas terhadap jalan utama, aksesibilitas fasilitas bisnis, aksesibilitas kantor pemerintah, aksesibilitas kesehatan, aksesibilitas olahraga, aksesibilitas terminal dan variabel non spasial diantaranya dipengaruhi oleh variabel jurusan, akreditas, dan fasilitas (Nurfia dkk., 2017). Dalam hal ini, penggunaan teknologi menjadi penting untuk menjadi solusi dan membantu mengkaji minat perguruan tinggi di Kota Metro berdasarkan kesesuaian lokasi

perguruan tinggi dengan metode pembobotan dari variabel spasial. Kemudian, digunakan analisis korelasi dan regresi untuk mengetahui minat perguruan tinggi dengan variabel non spasial (akreditas, jurusan, dan fasilitas) dan variabel spasial. Sehingga, penelitian ini dapat memberikan hasil mengenai minat partisipasi perguruan tinggi di Kota Metro yang untuk mewujudkan visi misi Kota Metro sebagai kota pendidikan di Provinsi Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Metro memiliki visi dan misi yaitu menjadikan Kota Metro sebagai kota pendidikan, tetapi berdasarkan data BPS diketahui indikator minat untuk melanjutkan jenjang perguruan tinggi masih rendah yaitu sebesar 29,57%, 31,95%, dan 27,21%. Rendahnya nilai tersebut dipengaruhi oleh beberapa variabel ialah variabel spasial dan variabel non spasial.

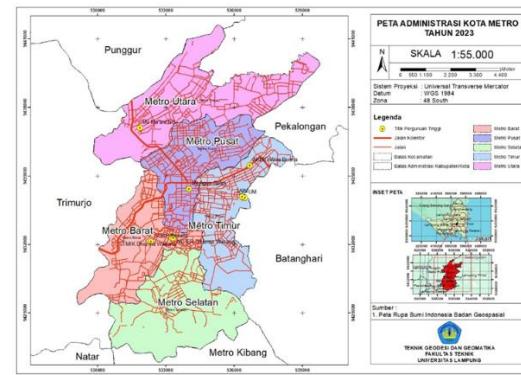
1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ialah mengkaji minat perguruan tinggi di Kota Metro secara spasial dan non spasial. Berdasarkan variabel spasial yaitu aksesibilitas jalan utama, aksesibilitas fasilitas kesehatan, aksesibilitas kantor pemerintah, aksesibilitas fasilitas terminal, aksesibilitas fasilitas bisnis, dan aksesibilitas fasilitas dan variabel non spasial seperti akreditas, jurusan, dan fasilitas perguruan tinggi. Kemudian, mengetahui hubungan setiap variabel spasial dan non spasial dalam minat memilih perguruan tinggi dengan uji regresi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

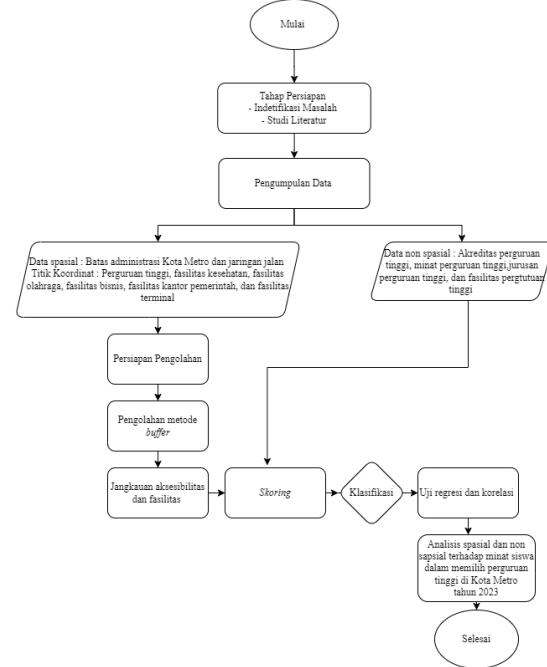
Lokasi penelitian ini berada di Kota Metro, Provinsi Lampung.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Diagram Alir Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan yang lebih jelasnya akan disajikan dalam diagram alir berikut.



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

2.3 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua meliputi perangkat keras dan perangkat lunak.

1. Laptop Asus A409FJ
2. Handphone Samsung A32
3. Google Earth
4. ArcGis
5. Excel Microsoft Office 2019

2.4 Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1. Titik koordinat lokasi perguruan tinggi.
2. Titik koordinat lokasi fasilitas kesehatan, olahraga, kantor pemerintah, bisnis, dan terminal.
3. Aksesibilitas.
4. Akreditas perguruan tinggi.
5. Minat perguruan tinggi.
6. Fasilitas perguruan tinggi.
7. Jurusan perguruan tinggi

2.5 Pengolahan Data

Tahap pengolahan data ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama dilakukan pengolahan menggunakan software ArcGIS 10.8. Pengolahan bertujuan untuk mengolah seluruh data menggunakan metode buffer dan diklasifikasikan berdasarkan skor yang diperoleh. Tahapan pengolahan data akan menghasilkan penelitian yang nantinya digunakan sebagai hasil dan penarikan analisis serta kesimpulan. Tahapan ini terdiri dari sebagai berikut.

2.5.1 Pengolahan data metode buffer

Pengolahan dalam metode buffer menggunakan pola sebaran dari titik lokasi perguruan tinggi, aksesibilitas jalan utama, dan aksesibilitas titik koordinat lokasi fasilitas yang terdiri dari fasilitas kesehatan, terminal, olahraga, kantor pemerintah, dan bisnis. Kemudian, buffer pada setiap radius yang telah ditentukan. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan hasil rentang radius yang dicapai untuk menentukan variabel spasial yang berpengaruh.

2.5.2 Skoring

Tahapan ini bertujuan menentukan lokasi perguruan tinggi yang lokasi sangat sesuai, lokasi sesuai, dan lokasi sangat rendah. Skoring dilakukan dengan menjumlah setiap nilai variabel spasial. Sehingga dari niali

skoring tersebut dapat dilakukan klasifikasi atau pengeklasan pada varibel spasial. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$Ki = (Xt-Xr)/k \quad (1)$$

$$Ki = (29-19)/3$$

$$Ki = 10/3$$

$$Ki = 3,3$$

2.5.3 Uji Regresi

Pengolahan berikutnya dengan melakukan analisis regresi dan korelasi untuk mengetahui hubungan setiap variabel spasial dan non spasial dengan minat siswa sdalam memilih perguruan tinggi.

2.5.4 Tahap Analisa

Tahapan analisis dilakukan dengan menganalisa hasil kesesuaian lokasi perguruan tinggi. Kemudian, menganalisa variabel spasial dan non spasial terhadapa minat siswa dalam memilih perguruan tinggi.

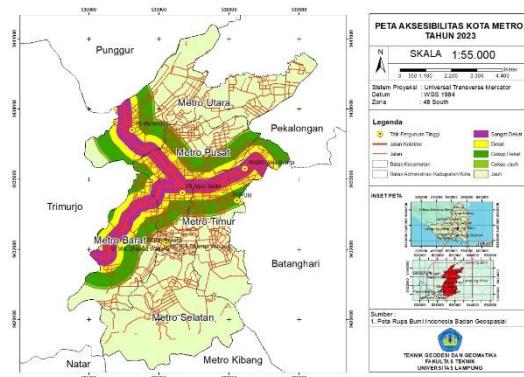
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil pengolahan titik koordinat perguruan tinggi menghasilkan aksebilitas jalan untuk mengetahui lokasi perguruan tinggi yang strategis. Kemudian variabel spasial yang digunakan titik koordinat lokasi kantor pemerintah, lokasi bisnis, lokasi terminal, lokasi kesehatan, dan lokasi olahraga untuk kesesuaian lokasi perguruan tinggi. Variabel non spasial menghasilkan lokasi perguruan tinggi yang memiliki banyak minat yang dilihat dari banyaknya jurusa, banyak minat, akreditas kampus. Kemudian yang selanjutnya megetahui hubungan anatra varibel spasial dan non spasial terhaap minat siswa dalam memilih perguruan tinggi di Kota Metro. Berikut hasil dari pengolahan yang dilakukan.

3.1.1 Keterjangkuan Aksesibilitas

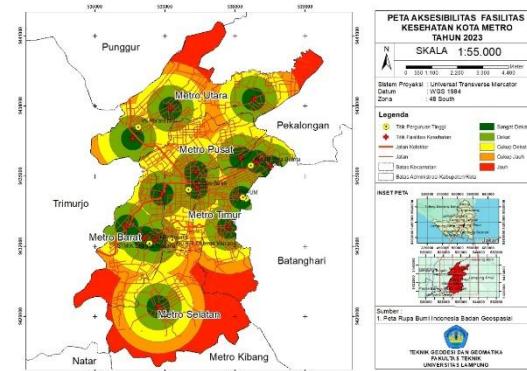
Hasil dari pengolahan jarak antara lokasi pendidikan dengan jalan utama atau kolektor menghasilkan beberapa radius jangkauan. Jangkauan yang berwarna ungu menunjukkan bahwa lokasi perguruan tinggi sangat dekat dengan jalan kolektor, berwarna kuning bertanda lokasi dikatakan dekat, warna hijau bahwa aksesibilitasnya cukup dengan jalan kolektor. Begitu seterusnya dan warna hijau yang pudar menandakan bahwa lokasi perguruan tinggi jauh dari jalan utama seperti gambar 3.



Gambar 3. Peta Aksesibilitas Perguruan tinggi

3.1.2 Lokasi Keterjangkuan Fasilitas Kesehatan

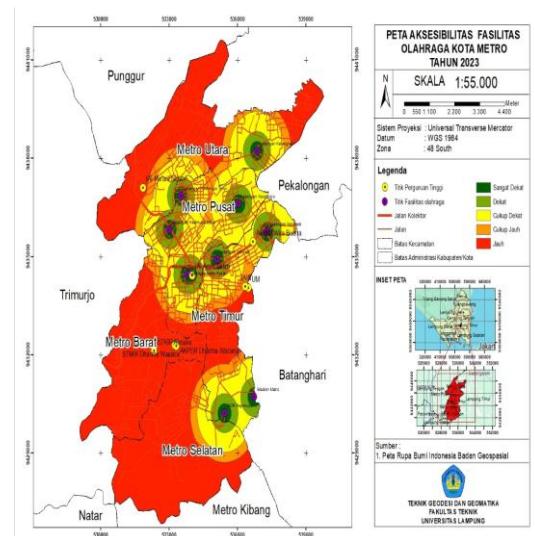
Hasil dari pengolahan jarak lokasi fasilitas kesehatan berdasarkan dengan radius jangkauan yang berbeda-beda. Jangkauan yang berwarna hijau tua menunjukkan bahwa lokasi perguruan tinggi sangat dekat dengan lokasi kesehatan, berwarna hijau muda bertanda lokasi dikatakan dekat, warna kuning lokasi perguruan tinggi cukup dengan lokasi fasilitas kesehatan. Semakin jauh titik lokasi perguruan maka warna menunjukkan ke warna yang lebih merah seperti gambar 4.



Gambar 4. Jangkauan Fasilitas Kesehatan

3.1.3 Lokasi Keterjangkuan Fasilitas Olahraga

Hasil dari pengolahan jarak lokasi fasilitas olahraga berdasarkan dengan radius jangkauan yang berbeda-beda. Jangkauan yang berwarna hijau tua menunjukkan bahwa lokasi perguruan tinggi sangat dekat dengan lokasi olahraga, berwarna hijau muda bertanda lokasi dikatakan dekat, warna kuning lokasi perguruan tinggi cukup dekat dengan lokasi olahraga. Semakin jauh titik lokasi perguruan maka warna menunjukkan ke warna yang lebih merah, seperti gambar 5.

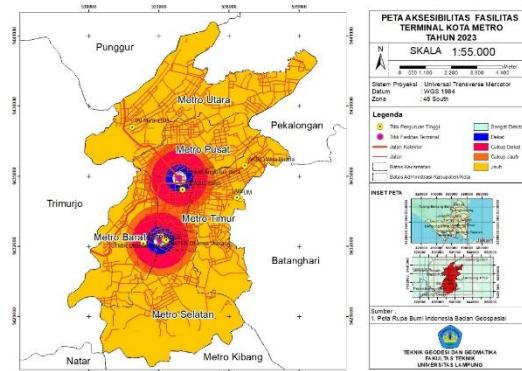


Gambar 5. Jangkauan Fasilitas Olahraga

3.1.4 Lokasi Keterjangkuan Fasilitas Terminal

Hasil dari pengolahan jarak lokasi fasilitas terminal berdasarkan dengan radius jangkauan yang berbeda-beda. Jangkauan yang berwarna kuning tua menunjukkan bahwa lokasi perguruan tinggi jauh dengan

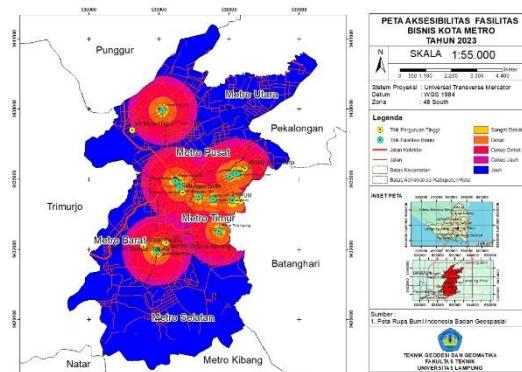
lokasi olahraga, berwarna biru muda bertanda lokasi sangat dekat, warna merah muda lokasi perguruan tinggi cukup dekat dengan lokasi olahraga, dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Jangkauan Fasilitas Terminal

3.1.5 Lokasi Keterjangkauan Fasilitas Bisnis

Hasil dari pengolahan jarak lokasi fasilitas bisnis berdasarkan dengan radius jangkauan yang berbeda-beda. Jangkauan yang berwarna kuning tua menunjukkan bahwa lokasi perguruan tinggi sangat dekat dengan lokasi olahraga, berwarna oranye bertanda lokasi dikatakan dekat, warna merah muda lokasi perguruan tinggi cukup dekat dengan lokasi olahraga. Semakin jauh titik lokasi perguruan dari jangkauan fasilitas bisnis maka warnanya semakin biru, dapat dilihat pada gambar 7.

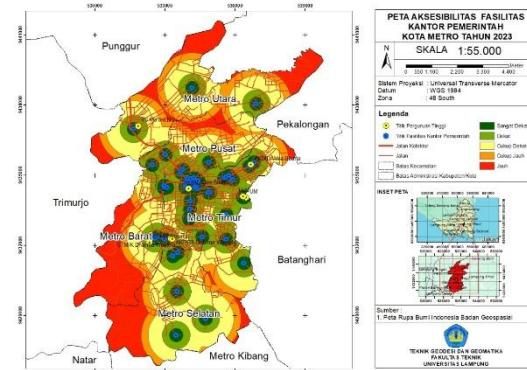


Gambar 7. Jangkauan Fasilitas Bisnis

3.1.6 Lokasi keterjangkauan Fasilitas Kantor Pemerintah

Hasil dari pengolahan jarak lokasi kantor pemerintah berdasarkan dengan radius jangkauan yang berbeda-beda. Jangkauan yang berwarna hijau tua

menunjukkan bahwa lokasi perguruan tinggi sangat dekat dengan lokasi kantor pemerintah, berwarna hijau bertanda lokasi dikatakan dekat, warna kuning lokasi perguruan tinggi cukup dekat dengan lokasi kantor pemerintah. Semakin jauh titik lokasi perguruan dari jangkauan fasilitas kantor pemerintah maka warnanya semakin merah, dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Jangkauan Fasilitas Kantor Pemerintah

3.1.7. Klasifikasi Spasial Perguruan Tinggi

Berdasarkan variabel spasial diperoleh dari seluruh variabel yang ada dan memiliki skor pada setiap perguruan tinggi dengan menjumlah setiap skor yang ada, maka skor akhir telah ditemukan dan menentukan status kesesuaian perguruan tinggi tersebut. Hasil skor akhir dari tiap-tiap perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Perguruan Tinggi

No	Perguruan Tinggi	Kelas
1	Universitas Muhammadiyah	Sesuai
2	Institut Agama Islam Negeri	Sesuai
3	Institut Agama Islam Ma'arif NU	Sangat rendah
4	Institut Agama Islam Agus Salim	Sangat Sesuai
5	Akademi Kebidanan Wira Buana	Sesuai
6	STISIPOL Dharma Wacana	Sangat rendah

7	STIPER Dharma Wacana	Sangat rendah
8	STMIK Dharma Wacana	Sesuai
9	AKPER Dharma Wacana	Sangat rendah
10	STKIP Rosalia	Sesuai

Berdasarkan tabel diatas didapatkan 1 perguruan tinggi dengan lokasi yang sangat sesuai yaitu perguruan tinggi IAI Agus Salim. Sementara 5 perguruan tinggi lainnya memiliki status sesuai dan 4 perguruan tinggi sangat rendah. Kemudian, data tabel diatas merupakan data perincian skor variabel spasial yang diperoleh. Perguruan tinggi di Kota Metro yang memiliki nilai total lebih dari 27 nilai memiliki lokasi perguruan tinggi yang sangat sesuai, 23 samapai 26 memiliki lokasi perguruan tinggi yang sesuai, dan nilai kurang dari 22 maka berada pada titik lokasi perguruan tinggi yang sangat rendah.

3.1.8 Klasifikasi Non Spasial

Hasil skoring yang diperoleh berdasarkan banyak jurusan, akreditas perguruan tinggi, dan fasilitas perguruan tinggi, kemudian diklasifikasikan dalam 3 kelas yaitu sangat sesuai, sesuai, dan sangat rendah. Tabel 31 menjelaskan bahwa terdapat 4 perguruan tinggi yang sangat sesuai apabila dilihat dari variabel non spasial, terdapat 4 perguruan tinggi yang sangat rendah, dan 2 perguruan tinggi yang sesuai. Sehingga diketahui berdasarkan tabel tersebut sudah banyak terdapat perguruan tinggi yang menjadi diminati oleh siswa dalam memilih perguruan tinggi, berikut seperti yang terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Non Spasial Perguruan Tinggi

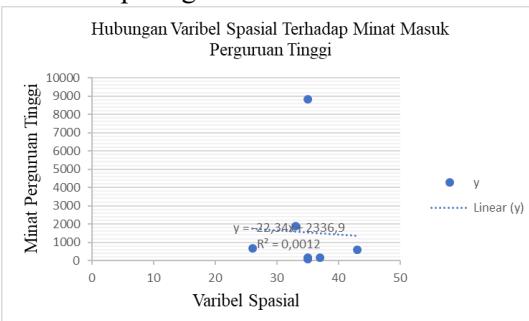
No	Perguruan Tinggi	Kelas
1	Universitas Muhammadiyah	Sangat sesuai
2	Institut Agama Islam Negeri	sangat sesuai
3	Institut Agama Islam Ma'arif NU	sangat sesuai

No	Perguruan Tinggi	Kelas
4	Institut Agama Islam Agus Salim	sangat sesuai
5	Akademi Kebidanan Wira Buana	Sangat rendah
6	STISIPOL Dharma Wacana	Sangat rendah
7	STIPER Dharma Wacana	Sangat rendah
8	STMIK Dharma Wacana	Sesuai
9	AKPER Dharma Wacana	Sangat rendah
10	STKIP Rosalia	Sesuai

3.1.9 Analisis Regresi dan Korelasi

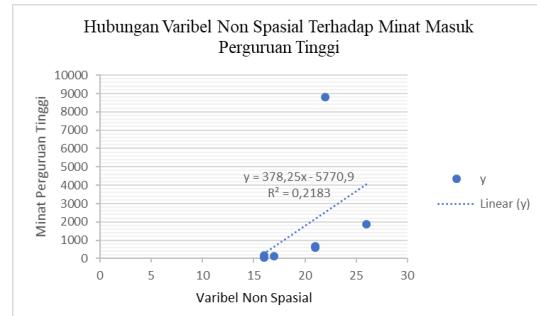
Analisis regresi dan korelasi menghasilkan ada atau tidaknya pengaruh variabel spasial dan non spasial terhadap minat masuk perguruan di Kota Metro. Variabel sapsial dan non spasial sebagai variabel bebas yaitu mencakup aksesibilitas jalan, aksesibilitas fasilitas kantor pemerintah, aksesibilitas fasilitas bisnis, aksesibilitas failitas kesehatan, aksesibilitas fasilitas olahraga, aksesibilitas fasilitas, fasilitas perguruan tinggi, akreditas perguruan tinggi, jurusan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan regresi dan korelasi menunjukkan bahwa hubungan variabel spasial terhadap minat perguruan tinggi memiliki hasil nilai multiple r yang disebut sebagai koefisien korelasi memiliki korelasi antara x dan y adalah 0,034 nilai ini termasuk dalam kategori sangat rendah. Selanjutnya, r square atau yang disebut juga koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,001, niai ini menunjukan variabel spasial tidak berpengaruh terhadap minat perguruan tinggi. Kemudian, nilai H0 ditolak apabila p-value < a. Kemudian, memiliki nilai p-value sebesar 0,9 > 0,5 diterima. Artinya H1 ditolak, hasil tersebut menunjukan berarti variabel bebas spasial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat minat perguruan tinggi. Persamaan rumus yang diperoleh dari pengolahan ini adalah Hasil perhitungan regresi dan korelasi untuk variabel spsai (x) terhadap minat perguruan tinggi (y). Pada perhitungan diatas persamaan regresi yaitu $y = -22,34 + 2336,9$.

Berdasarkan gambar 10 menunjukkan tidak ada hubungan. Berkut grafik regresi dan korelasi. Berikut seperti gambar 9.



Gambar 9. Grafik Hubungan Regresi dan Korelasi Spasial

Berdasarkan hasil pengolahan regresi dan korelasi menunjukkan bahwa hubungan variabel non spasial spasial terhadap minat perguruan tinggi memiliki hasil nilai multiple r yang disebut sebagai koefisien korelasi memiliki korelasi antara x dan y adalah 0,46 nilai ini termasuk dalam kategori cukup memiliki hubungan. Selanjutnya, r square atau yang disebut juga koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,21, nilai ini menunjukkan variabel spasial berpengaruh terhadap minat perguruan tinggi. Kemudian, nilai H_0 ditolak apabila $p\text{-value} < \alpha$. Kemudian, memiliki nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,2 $< 0,5$ ditolak. Artinya H_1 diterima, hasil tersebut menunjukkan berarti variabel bebas non spasial berpengaruh terhadap varibel terikat minat perguruan tinggi. Persamaan rumus yang diperoleh dari pengolahan ini adalah Hasil perhitungan regresi dan korelasi untuk variabel spasial (x) terhadap minat perguruan tinggi (y). Pada perhitungan diatas persamaan regresi yaitu $y = 378,25x + 5770,9$. Berdasarkan gambar 10 menunjukkan tidak ada hubungan. Berkut gambar 11 grafik regresi dan korelasi.



Gambar 10. Grafik Hubungan Regresi dan Korelasi Non Spasial

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perguruan tinggi di Kota Metro berdasarkan variabel spasial terdapat 10% perguruan tinggi yang memiliki kelas sangat sesuai, 50% perguruan tinggi memiliki kelas sesuai, dan 40% perguruan tinggi memiliki kelas sangat rendah. Kemudian untuk non spasial terdapat 40% dari perguruan tinggi yang ada dinyatakan sangat sesuai, dan 40% perguruan tinggi sangat rendah, dan 20% perguruan tinggi sesuai. Sehingga hasil dari variabel spasial dan non spasial dilakukan regresi dan korelasi untuk mengetahui ada tidak pengaruh atau hubungan variabel spasial dan non spasial terhadap minat masuk perguruan tinggi. Sehingga, hasil dari perhitungan regresi linier menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel spasial terhadap minat perguruan tinggi dengan perhitungan regresi linier berdasarkan nilai koefisiensi sebesar 0,03. Kemudian, hasil regresi linier untuk varibel non spasial memiliki hubungan yang cukup terhadap minat perguruan tinggi dengan nilai sebesar 0,46. Maka dapat disimpulkan bahwa minat masuk perguruan tinggi di Kota Metro berdasarkan variabel non spasial yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang cukup kuat. Suhingga hal ini menjadi pertimbangan siswa dalam memilih perguruan tinggi dari variabel spasial. Kemudian sebaliknya dalam penelitian ini variabel non spasial tidak berpengaruh dalam siswa memilih suatu perguruan tinggi di Kota Metro.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka hanya memuat referensi yang terdapat pada isi artikel saja dan

diurutkan sesuai abjad penulis. Sebagai contoh:

1. Djuraini, F., Hendra, H., & Eraku, S. S. (2023). Analisis Kesesuaian Lokasi Sarana Pendidikan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus : Sekolah Menengah Atas Se-Kota Gorontalo). *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 1(2), pp. 72–80.
2. Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 1–8.
3. Nasriaty N. (2016). Implementasi Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Di Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Katalogis*, 4, pp. 98–108.
4. Oktaviani, R. F. (2018). Studi Variabel Geografis Untuk Pembangunan Model Spasial Berbasis Preferensi Karakteristik Pemilihan Indekos Mahasiswa Universitas Lampung. *Ilmiah Go Infotech*, 55(november), pp. 1–55.
5. Nurfia, Saleh, S., & Nasrullah, M. (2017). Variabel-variabel yang mempengaruhi Mahasiswa memilih program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran fakultas ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Universitas Negeri Makassar*, pp. 1–6.